

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah universitas tentu banyak jurusan yang dipilih mahasiswa ketika seleksi masuk perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi agama Islam negeri, dimana mahasiswa itu sendiri memilih jurusan yang akan ditekuninya selama menempuh pendidikan di sebuah instansi atau universitas. Dari jurusan yang tersedia pada universitas Islam ada salah satu jurusan dimana yang paling banyak peminatnya pada tiap tahunnya, yaitu jurusan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan jurusan yang mampu menampung mahasiswa yang beraneka ragam dan latar belakang yang berbeda dari mahasiswa itu sendiri, banyaknya mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan agama Islam dari berbagai sekolah umum maupun madrasah aliyah tentu memiliki kemampuan yang berbeda, dengan perbedaan dari latar belakang tersebut, maka keberhasilan belajar mahasiswa itu sendiri perlu kita ketahui lebih lanjut, mulai dari bagaimana menjalani proses belajar pada jurusan pendidikan agama Islam sampai pada hasil belajar yang terlihat.

Belajar di perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah, bahkan dapat dikatakan sulit. Karena itu seorang mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia kuliah. Beberapa tuntutan yang harus dipenuhi agar mahasiswa dapat berhasil dalam mengikuti perkuliahan adalah mahasiswa harus memiliki sikap rohani, minat, cita-cita, rasa percaya diri, kebebasan jiwa dan harus disiplin dalam melakukan semua tugas dan kewajibannya sebagai

seorang mahasiswa. Selain tuntutan tersebut syarat yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa agar dapat belajar dengan baik adalah syarat lingkungan rumah dan lingkungan perguruan tinggi yang baik, harus memiliki fisik dan mental yang baik pula.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu jurusan yang ada dalam perguruan tinggi keagamaan kementerian agama republik Indonesia. Dalam perguruan tinggi terdapat peserta didik yang biasa dikenal dengan sebutan mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan sesuatu yang menjadi objek atau pelaku pendidikan dan menjadi topik yang selalu menarik untuk dibahas dan dikaji pada setiap kegiatan atau aktivitasnya, karena mahasiswa sering disebut sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda.

Ketika memilih jurusan bagi mahasiswa baru adalah sejak mereka mendaftar di perguruan tinggi, atau bisa jadi pada semester satu, pada saat itu mahasiswa dihadapkan dengan problema atau masalah baru dalam memilih jurusan dan mereka memikirkan masa depannya, sehingga mereka mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan dirinya. Akan tetapi, mereka benar-benar ingin menentukan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan dari segala bidang yang mereka miliki.

Memilih jurusan atau program studi kuliah bukanlah urusan yang mudah dan bukan persoalan yang ringan, banyak sekali faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan secara matang. Jangan sampai memilih jurusan merupakan bencana dan kerugian yang besar bagi mahasiswa itu sendiri. Memilih jurusan pendidikan agama Islam karena arahnya menjadi guru merupakan usaha untuk mendidik ajaran agama Islam kepada seseorang, sebenarnya bukan hanya mendidik saja

tetapi kita dapat belajar bagaimana Islam, ajaran-ajarannya, aturan-aturan dan lain sebagainya. Selain memilih jurusan pendidikan agama Islam adalah untuk menguasai dan memperdalam ilmu agama Islam dan kedepannya menjadi seorang guru, ilmu yang sudah didapatkan diamalkan dan diajarkan sehingga bisa memberikan manfaat bagi banyak orang, adapun beberapa orang yang dari pengakuannya memilih jurusan pendidikan agama Islam karena keterpaksaan itu memberikan hikmah tersendiri dan kenyataannya jurusan pendidikan agama Islam merupakan jurusan yang peminatnya terbanyak pada setiap tahunnya di perguruan tinggi keagamaan kementerian agama republik Indonesia.

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orangtua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak dikemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya. Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir dengan kejadian tersebut. Banyak anak-anak yang tidak hanya di Indonesia saja yang menjadi korban pelecehan seksual, menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak lagi penyimpangan yang dialami oleh para siswa dalam usia sekolah. Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Sebuah universitas Islam merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral dan agama serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sebuah universitas salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orangtua serta tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orangtua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putera-puteri mereka ke universitas atau institusi yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Pada zaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik.

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang digunakan di perguruan tinggi adalah sistem kredit yang dimaksud disini adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen dan beban penyelenggaraan lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

Untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa di perguruan tinggi digunakan sistem satuan kredit semester. Sistem kredit

semester adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi tenaga-tenaga pengajar (dosen). Satu semester di perguruan tinggi setara dengan 18-19 minggu kerja (termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester).

Tujuan pemerintah menerapkan sistem satuan kredit semester di perguruan tinggi untuk lebih memenuhi tuntutan pembangunan, karena di dalamnya dimungkinkan penyajian program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberi kemungkinan lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu macam jenjang profesi tertentu yang dituntut oleh pembangunan. Sedangkan tujuan khusus dari penerapan sistem satuan kredit semester di perguruan tinggi adalah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar untuk dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Untuk memberi kesempatan kepada para mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Untuk memberi kemungkinan agar sistem pendidikan dengan *input* dan *output* dapat dilaksanakan, untuk mempermudah penyesuaian kurikulum dari waktu ke waktu dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini. Untuk memberi kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, memungkinkan pengalihan kredit antar jurusan, antar bagian, atau antar fakultas dalam suatu perguruan tinggi, untuk memungkinkan perpindahan mahasiswa dari

perguruan tinggi yang satu ke perguruan tinggi yang lain atau dari satu bagian ke bagian lain dalam perguruan tinggi tertentu. Dengan demikian sistem satuan kredit semester memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para mahasiswa untuk mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya dalam meraih cita-cita. Semua itu akan dapat tercapai apabila para mahasiswa mau belajar dan bekerja keras.

Sistem pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah dibagi menjadi dua kelembagaan yaitu pertama pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama dan pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Diantara pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan untuk pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK). Kedua kelembagaan tersebut pada dasarnya memiliki tujuan umum yang sama yang disebutkan di atas, hanya saja ada beberapa yang dikhususkan dalam pendidikan yang berada pada lembaga keagamaan lebih mendalamkan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang lebih mendalam ilmu pendidikan umum. Dengan ilmu pendidikan agama Islam hanya sebagai mata pelajaran yang menjadi satu kesatuan menjadi mata pelajaran pendidikan agama

Islam (PAI) tidak terlalu diperinci seperti halnya dalam pendidikan menengah yang berada pada lembaga keagamaan.

Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan SMA merupakan sekolah lanjutan dari sekolah dasar yang mendalami ilmu agama Islam. Dengan membagi materi agama Islam dalam bagian materi masing-masing. Seperti materi Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Jenjang pendidikan setelah pendidikan SMA dan MA adalah pendidikan perguruan tinggi. Perguruan tinggi terus dikembangkan dan diarahkan untuk mendidik mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Pendidikan tinggi berfungsi sebagai lembaga yang mempersiapkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang berkualitas atau dengan kata lain menghasilkan sarjana-sarjana yang profesional dalam bidangnya.

Pendidikan tinggi mempunyai tujuan dalam rangka memajukan kebutuhan masyarakat yang beranekaragam, dan menampung calon mahasiswa yang mempunyai beranekaragam kemampuan akademik ataupun kelebihan yang berbeda-beda. Pendidikan program studi pendidikan agama Islam tidak hanya diminati oleh lulusan madrasah aliyah yang sudah lebih banyak memaham ilmu agama melainkan tidak sedikit lulusan sekolah menengah atas yang berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan program studi pendidikan agama Islam.

Belajar merupakan istilah kunci paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri

seseorang, baik itu perubahan dari buruk menjadi baik maupun penambahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam diri seseorang. Namun, tidak semua perubahan dikatakan belajar. Tentunya, perubahan sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri yang khas. Setiap perilaku belajar yang selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik.

Dalam dunia pendidikan, elemen-elemen syarat terjadinya pembelajaran dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, karena setiap pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar¹. Masalah yang dihadapi adalah sampai sejauh mana hasil belajar yang dicapai.

Tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada. Pada sekolah umum ataupun madrasah aliyah pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik.

¹ Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), 5.

Berdasarkan teori, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-qur'an dan hadits, kemudian dari praktiknya siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus diterapkan dengan baik agar dapat menanamkan aqidah Islam kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pelajaran, oleh karena itu dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik. Upaya penanaman aqidah berorientasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal pendekatan metode dan teknik yang dikembangkannya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter yang baik pada siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran. Bahkan pengelolaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan terciptanya suatu pembelajaran yang menghasilkan interaksi guru dengan murid, efektif dan efisien.

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya. Sewaktu menggunakan metode mengajar, seorang guru diharapkan memilih dan menerapkan metode sesuai dengan kematangan murid, lebih dari itu guru harus mengetahui kelebihan dan

kelemahan dari metode mengajar yang ia gunakan dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar lebih berhati-hati dan berpikir apakah metode ini sesuai atau tidak.

Siswa merupakan calon penerus bangsa, sehingga siswa dalam dunia pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat belajar yang tinggi. Kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan bangsa perlu lebih ditanamkan lagi kepada mereka. Hal ini merupakan salah satu tantangan guru di dunia pendidikan. Para pendidik pula diharapkan mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Kehidupan sekolah sering dijumpai guru-guru yang dapat dikatakan kurang berhasil dalam mengajar. Indikator belum berhasilnya guru adalah prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan guru ini mungkin bukan hanya kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu mengelola kelas. Pembaharuan pendidikan yang mulai digalakkan beberapa puluh tahun yang lalu menyebabkan timbulnya usaha-usaha pemikiran di berbagai bidang pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum, pembaharuan metode mengajar, pembaharuan administrasi pendidikan, pembaharuan media pendidikan, pembaharuan sistem supervisi dan sebagainya. Adanya pembaharuan ini telah menimbulkan perubahan bahan ukuran baik-buruk perihal kegiatan guru, kegiatan siswa, suasana kelas dan sebagainya.

Studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Dengan kata lain studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam hal-hal tentang agama Islam.

Definisi efisiensi belajar yaitu pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan banyak biaya, tenaga, dan waktu yang banyak pula atau dengan kata lain efisien. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya².

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang berlatar belakang sekolah umum dan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang berlatar belakang madrasah aliyah terhadap keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam. Mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam tentu fokusnya mempelajari yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dimana banyak mata kuliah khusus pendidikan agama Islam yang harus dipelajari oleh mahasiswa itu sendiri, tentu karena tidak semua mahasiswa dalam jurusan pendidikan agama Islam itu berlatar belakang madrasah aliyah yang umumnya sudah tidak asing mengenai pembelajaran seperti mata kuliah berbahasa Arab dan mata kuliah yang bersifat keagamaan, sedangkan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum hanya sebentar mempelajari pendidikan agama Islam atau pengetahuan

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 82.

pendidikan agama Islam tidak seluas mahasiswa yang berlatar belakang madrasah aliyah yang kesehariannya dihadapkan dengan ilmu pengetahuan keagamaan. Setiap manusia diharapkan memiliki kemampuan, baik itu kemampuan spiritual ataupun kemampuan dari segi intelektual, semua itu dapat tercapai dengan cara belajar, dengan belajar seorang mahasiswa bisa meraih prestasi yang ingin dicapainya.

Mahasiswa pasti memiliki banyak tanggung jawab dalam dunia perkuliahan, khususnya mahasiswa semester lanjut yang memiliki banyak tanggung jawab untuk dilakukan sebagai syarat kelulusan. Sebagai mahasiswa memang sudah menjadi kewajiban untuk menyelesaikan apa yang dipilihnya, suka atau tidak suka, mau atau tidak mau semua mahasiswa harus melakukan hal itu jika ingin segera lulus. Apabila beberapa mahasiswa yang tidak kuat akan tanggung jawab perkuliahan lebih memilih untuk menundanya dan menyelesaikannya nanti di semester selanjutnya, hal itu tentu boleh dilakukan akan tetapi akan ada resiko dari pilihan yang dibuat seperti tidak bisa lulus tepat waktu dan sendirian karena teman-teman yang lain sudah menyelesaikan terlebih dahulu. Jika dalam dunia perkuliahan berjuang untuk diri sendiri tapi tidak ada salahnya juga berupaya jika memang ada waktu tanpa menundanya. Tanggung jawab perkuliahan yang harus diselesaikan ada banyak sekali macamnya, tergantung pada jurusan kuliah yang diambil.

Pemilihan jurusan yang tepat pun tentu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa itu sendiri, karena dalam jurusan pendidikan agama Islam ada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum juga mahasiswa yang berlatar belakang madrasah aliyah. Madrasah sendiri tumbuh dan berkembang dari bawah, dalam arti

masyarakat yang didasari oleh tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada generasi penerus. Oleh karena itu madrasah pada waktu itu lebih ditekankan pada pendalaman ilmu-ilmu Islam.³

Dari fenomena ini penting untuk dilakukan penelitian, yang tertuang dalam sebuah judul: Perbandingan Keberhasilan Belajar Kompetensi Khusus Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Berlatar Belakang Sekolah Umum dan Madrasah Aliyah (Studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam hal ini peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian.

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dalam beberapa hal, terutama untuk mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum untuk beradaptasi dengan mata kuliah keagamaan dan berbahasa Arab.
2. Perbandingan cara belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dari madrasah aliyah dan sekolah umum.

³ Djamaludin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 23.

3. Tentang seberapa jauh perbedaan hasil belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam antara mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dari sekolah umum dan dari madrasah aliyah.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga dan menghindarkan kekeliruan serta kemungkinan tidak selarasnya pembahasan dengan pokok masalah, maka dalam pembahasan ini peneliti membatasinya dalam masalah-masalah pokok. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka peneliti membatasi hanya permasalahan :

1. Keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam.
2. Perbandingan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa semester enam yang berlatar belakang sekolah umum dan madrasah aliyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten ?
2. Bagaimana keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang berlatar belakang madrasah aliyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten ?

3. Bagaimana perbandingan keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam antara yang berlatar belakang sekolah umum dan madrasah aliyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang berlatar belakang sekolah umum.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten yang berlatar belakang madrasah aliyah.
 - c. Untuk mengetahui perbandingan keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam antara yang berlatar belakang sekolah umum dan yang berlatar belakang madrasah aliyah.

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran dan analisis mengenai faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal-hal berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, baik yang berlatar belakang sekolah umum maupun berlatar belakang madrasah aliyah.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang sejauh mana perbedaan dari keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten. Serta dapat memberikan masukan untuk kampus dari segi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa itu sendiri.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam membahas tentang keberhasilan belajar kompetensi khusus pendidikan agama Islam mahasiswa pada jurusan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkuliahan program pascasarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk mendapatkan gelar Magister.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan oleh para pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang serupa tentang keberhasilan belajar mahasiswa jurusan pendidikan

agama Islam yang berlatar belakang sekolah umum dan madrasah aliyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, kajian teoretis yang meliputi keberhasilan belajar yang membahas tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hubungan minat dengan proses belajar mengajar, teknik belajar di perguruan tinggi, keberhasilan belajar di perguruan tinggi, kompetensi khusus pendidikan agama Islam yang membahas tentang pengertian kompetensi khusus pendidikan agama Islam, landasan-landasan hukum materi pendidikan agama Islam, kegunaan mempelajari materi pendidikan agama Islam, deskripsi berdasarkan lulusan dan kompetensi, mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dan madrasah aliyah, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat analisis data hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian tentang latar belakang mahasiswa pendidikan agama Islam, kondisi mahasiswa pendidikan agama Islam, seputar jurusan pendidikan agama Islam, pembahasan hasil penelitian yang meliputi indeks prestasi semester empat, indeks prestasi semester lima, mata kuliah yang dianggap sulit, kendala yang dihadapi pada jurusan pendidikan agama Islam dan cross tab atau tabel silang.

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan, implikasi dan saran-saran.

